

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingkat ekonomi negara Indonesia terus mengalami perkembangan, terutama di bidang sektor pariwisata hal ini dapat meningkatkan perekonomian dan dapat memberikan kontribusi khususnya di bagian sektor pajak, baik pajak penghasilan, pajak bumi dan pajak bangunan. Pariwisata menurut UU No 10/2009 adalah fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh berbagai instansi pemerintahan dan masyarakat umum. Industri pariwisata dapat dilakukan dengan cara mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata, Hal tersebut dilakukan agar para wisatawan/turis mancanegara tertarik untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Pelayanan hospitality yang baik dapat meningkatkan daya tarik wisatawan/turis mancanegara untuk selalu berkunjung dan menetap di daerah tersebut. Keberadaan suatu hotel dan tempat wisata menjadi faktor utama terjadinya transaksi ekonomi antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap jasa dan pelayanan bidang ini, Sehingga membentuk suatu siklus akuntansi khususnya perhotelan. Biasanya siklus akuntansi yang diterapkan untuk usaha perhotelan tidak jauh berbeda penerapannya dengan jenis usaha lain. Di dalam usaha perhotelan memiliki standar akuntansi perhotelan yang lebih spesifik atau disebut *departmental*.

Akuntansi *departmental* berarti setiap departemen hotel menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan ciri departemen yang bersangkutan (Wiyasa, 2010:25). Sebagai contoh departemen *front office* atau sering disebut *receptionist*, maka sesuai ciri khasnya bagian ini akan melaporkan pendapatan kamar dan biaya-biaya yang diserap untuk menghasilkan pendapatan. Departemen *food and beverages service* (restoran) bagian ini akan melaporkan pendapatan

makanan dan minuman yang terjual setiap harinya, di dalam *departemen food and beverage service* ada juga departemen *banquet* bagian ini juga melaporkan pendapatan ruang meeting yang di sewa dari tamu dan sebagainya. Perusahaan hotel, restoran dan pariwisata merupakan usaha pada bidang jasa yang mengutamakan pelayanan, sehingga mereka dituntut untuk selalu melayani tamu dengan baik tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Persaingan diantara bisnis perhotelan, restoran dan pariwisata yang ada di Indonesia khususnya semakin ketat. Hal ini menuntut perusahaan-perusahaan bisnis perhotelan, restoran dan pariwisata tersebut untuk terus berinovasi dalam menghasilkan produknya, manajemen juga dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing di pasar.

Dalam suatu perusahaan laporan keuangan adalah hal yang dibutuhkan ketika akan mengetahui perkembangan keuangan di sebuah perusahaan yang berkaitan pada posisi keuangan perusahaan dan pencapaian tujuan yang berhasil diraih dalam satu periode, yang berupa data mengenai keadaan finansial perusahaan dan digunakan oleh beberapa pihak seperti pemilik perusahaan, manajer atau pimpinan perusahaan, karyawan, investor, pemberi pinjaman, pemerintah, pelanggan, pemasok dan masyarakat. Baik atau tidaknya tingkat kesehatan keuangan perusahaan juga dapat di ketahui melalui laporan keuangan tersebut dan juga dapat dihitung menggunakan rasio keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu data yang diproses/ dihitung berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi atau aktivitas di perusahaan dengan pihak yang terkait. Munawir (2011),

Berdasarkan pengertian tersebut laporan keuangan dapat diartikan suatu laporan berupa data yang berfungsi sebagai informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Ramadhana (2016), menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah keadaan yang menjelaskan situasi

keuangan suatu perusahaan pada akhir bulan atau tahun yang terdiri penyediaan dana dan penyaluran dana yang biasanya di ukur melalui indikator yang meliputi kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Fungsi Laporan keuangan tidak saja sebagai alat penguji, selain itu dapat digunakan untuk menilai atau sebagai dasar menentukan posisi keuangan suatu perusahaan. Munawir (2011) Dari pengertian tersebut dinyatakan bahwa laporan keuangan mampu mengetahui keadaan keuangan perusahaan, yaitu apakah kondisi keuangan perusahaan sehat ataupun kondisi keuangan perusahaan mengalami permasalahan.

Fani (2015), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa laporan keuangan menjadi dasar dalam mengetahui dan mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan berfungsi untuk memeriksa atau mengoreksi kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan adalah dengan menganalisis kondisi rasio keuangan yang dimiliki perusahaan.

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat dihitung dengan memakai berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan memiliki peran yang penting dalam menganalisis kinerja perusahaan, dimana dapat diketahui apakah perusahaan berjalan dengan baik atau mengalami kegagalan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang penting bagi beberapa kalangan yang memerlukan data mengenai kondisi rasio keuangan, yaitu kreditur, investor maupun manajemen perusahaan.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan keadaan pada keuangan perusahaan tersebut, dimana perusahaan berada pada kondisi keuangan yang cukup bagus atau mengalami permasalahan keuangan yang akan mengakibatkan terjadinya kepailitan.

Altman Z-score merupakan suatu metode yang biasa difungsikan ketika akan menentukan bagaimana kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada metode tersebut menggunakan

lima rasio keuangan yaitu modal kerja dibagi modal asset, laba di tahan dibagi total aktiva, laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva, nilai pasar sekuritas dibagi nilai buku utang dan penjualan dibagi total aktiva. Dalam memprediksi perusahaan yang mengalami kebangkrutan maka digunakan metode Altman z-score yaitu dengan mengacu beberapa rasio yang ditentukan oleh perusahaan. Metode Altman Z-Score dapat difungsikan ketika akan mengetahui atau memperkirakan apakah perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik atau mengalami kebangkrutan. (Gilrita,2015)

Arini (2015), menyatakan kebangkrutan suatu perusahaan merupakan dimana kondisi perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya. Sementara itu Hanafi dan Halim (2016), menyatakan perusahaan yang mengalami kebangkrutan disebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan jangka pendek, yakni tidak memiliki kemampuan atau mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban-kewajiban.

Adapun rasio keuangan yang umum dipergunakan ketika ingin mengetahui kinerja sebuah perusahaan dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan diantaranya rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hanafi dan Halim (2016), menguraikan mengenai Rasio likuiditas yaitu rasio keuangan yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan membayar secara lunas hutang jangka pendek yang dimiliki sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak seperti membayar biaya listrik, biaya air, biaya gaji karyawan dan sebagainya. Likuiditas perusahaan meliputi aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat berharga serta piutang dan persediaan. Munawir (2011) berpendapat bahwa suatu perusahaan yang dapat membayar semua biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan secara tepat waktu hal itu dikatakan bahwa perusahaan tersebut dikategorikan mempunyai posisi keuangan yang kuat. Sementara itu rasio kedua adalah rasio aktivitas, yaitu rasio yang menjelaskan tentang keadaan perusahaan dalam

memproses sumber daya yang ada dan dimanfaatkan dengan maksimal dengan cara melakukan perbandingan antara rasio aktivitas yang memiliki standar industri kemudian dapat diketahui efisien perusahaan. (Sartono,2010)

Rasio ketiga adalah solvabilitas, rasio untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Perusahaan dikatakan kinerja keuangannya baik apabila dapat memenuhi semua tagihan jangka panjangnya, dimana perusahaan yang keuangannya tidak baik apabila total utang yang dimiliki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah asetnya. (Hanafi dan Halim, 2016)

Rasio yang keempat adalah profitabilitas, Kasmir (2014), menjelaskan rasio yang menganalisis suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan keuntungan. Semakin besar rasio keuntungan yang dimiliki perusahaan menunjukkan baiknya kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Penelitian yang menguji tingkat kesehatan keuangan perusahaan pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian Fani (2015), menguji pengaruh penyajian laporan keuangan, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan tidak mempengaruhi kondisi kesehatan keuangan, rasio-rasio yang mengukur likuiditas, profitabilitas tidak mempengaruhi kondisi kesehatan keuangan. Pengukuran rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt ratio* tidak mempengaruhi kondisi kesehatan keuangan, sedangkan *debt to equity ratio* mempengaruhi kondisi kesehatan keuangan.

Hasil yang sama diketahui dari penelitian Sulistyaningrum (2014), dimana diketahui rasio likuiditas *current ratio* tidak mempengaruhi kondisi kebangkrutan perusahaan, dan rasio *ROA* (*Return on Asset*), profit margin serta *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi

kebangkrutan perusahaan. Sementara itu penelitian Susanti (2013), menunjukkan bahwa *CR*, *DAR*, *NPM*, dan *TATO* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Sedangkan *RTO* tidak mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan akan dibatasi mengenai analisis rasio yang berkaitan dengan kesehatan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kesuksesan dan berkembangnya kegiatan usaha bisa diperhatikan dari kondisi finansial perusahaan dan keadaan finansial perusahaan bisa diperhatikan dari penyajian laporan keuangan dan kondisi rasio-rasio keuangan yang dimiliki perusahaan. Dikarenakan adanya kontradiksi hasil penelitian diantara beberapa peneliti dan pentingnya mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan penyajian laporan keuangan dan rasio-rasio keuangannya, maka penulis menguji kembali dengan judul penelitian yang ditetapkan:

“ Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 ”.

1.2. Rumusan Masalah

Studi ini mengambil dasar dari mata kuliah akuntansi keuangan yang mengkhususkan pada sub studi keuangan, yang memiliki tujuan dalam mengaji pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata. Sehingga permasalahan pada penelitian dapat diuraikan berikut ini:

- 1) Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan perhotelan.
- 2) Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan perhotelan.
- 3) Apakah Rasio Leverage berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan perhotelan.
- 4) Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan perhotelan.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan melakukan penelitian ini bisa diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Rasio Likuiditas keuangan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan jasa perhotelan.
2. Untuk mengetahui apakah Rasio Aktivitas keuangan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan jasa perhotelan.
3. Untuk mengetahui apakah Rasio Leverage keuangan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan jasa perhotelan.

4. Untuk mengetahui apakah Rasio Profitabilitas keuangan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan jasa perhotelan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga bisa menambah informasi dan pertimbangan bagi pihak perusahaan, terutama bagi manajemen mengenai pentingnya penyajian laporan keuangan secara lengkap dan pemberian kemudahan kepada penggunaanya untuk mengakses laporan keuangan tersebut, Bagi mahasiswa di bidang akuntansi semoga dapat melengkapi khazanah keilmuan dalam bidang akuntansi keuangan dan juga memberi sumbangan pemikiran atau ide dalam penelitian berikutnya.